

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini yakni jenjang pendidikan yang fokus pada usia 6 tahun ke bawah. Pada periode tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat hingga periode ini disebut sebagai periode *golden age*.¹ Oleh karena masa tersebut masa peka maka sebagai lembaga yang menaungi anak usia dini, yang menjadi tempat anak belajar tentunya sangat perlu lembaga PAUD menyediakan layanan pendidikan yang tepat bagi anak. Menurut peneliti layanan pendidikan tersebut dapat berupa pengelolaan lingkungan belajar yang tepat, seperti yang dijelaskan Mariyana pengelolaan lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penentu yang bisa membangun kemampuan dan membentuk perilaku anak.² Oleh karena itu memahami pengelolaan lingkungan belajar adalah sesuatu yang penting bagi guru.

Telah kita ketahui bahwa lingkungan belajar terdiri dari lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor*.³ Maka jika demikian pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* merupakan salah satu bentuk layanan lembaga PAUD untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak di

¹ Syifauzackia, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, April 2021), 14.

² Rita Mariyana, Ocih Setiasih, "*Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak*", *Pedagogia: Jurnal ilmu Pendidikan*, 242-243.

³ Mukhlishi, "*Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Perspektif Lingkungan Belajar*", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 4, no. 2 (Juli, 2017): 259- 260, DOI: <https://doi.org/10.31102/alulum.4.2.2017>.

sekolah, maka disimpulkan oleh peneliti di sini pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* sangat diperlukan dan penting.⁴ Tetapi pada praktiknya tidak semua lembaga memerhatikan hal tersebut, tidak jarang dijumpai anak malas belajar, kesulitan belajar, hal ini dapat disebabkan karena lingkungan belajar yang diterapkan tidak sejalan dengan kebutuhan anak. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Suci Ramadani dan kawan-kawan pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Menurut Wali Murid di PAUD Flamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang” hasil penelitiannya menyatakan terdapat keterkaitan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan perkembangan sosial anak.⁵ Jadi berdasarkan penelitian tersebut ada keterkaitan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan perkembangan anak, oleh karena itu jika lingkungan belajar dikelola dengan tepat akan berdampak baik bagi anak, jika tidak dikelola dengan tepat tidak baik pula bagi anak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian Suci Ramadani dan kawan-kawan di atas bahwa ada keterkaitan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan perkembangan anak serta berdasar pentingnya pengelolaan lingkungan belajar bagi anak maka peneliti di sini melakukan

⁴ Santi Andriyani, dkk, “*Inovasi Desain Kelas Berbasis Budaya Menggunakan Teknik Transfer Paper Bagi Guru PAUD*”, Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian 2, 2019: 123, <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/29>

⁵ Suci Ramadani, dkk, “*Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Menurut Wali Murid di PAUD Flamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang*”, *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 2 (Juni, 2018): 236, DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i2.10284

penelitian tentang pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* di TK Bina Rahima melihat TK tersebut lebih unik dari sekolah sekitarnya. Berdasarkan observasi awal hal unik tersebut seperti adanya kipas, lemari dan cantolan untuk menggantung tas anak, sementara di sekolah sekitarnya yang pernah peneliti kunjungi tidak ada kipas, lemari dan cantolan di dalam kelas hingga kelas pengap dan tas berserakan, ukuran ruangan cukup luas sementara di sekolah sekitar yang peneliti kunjungi ruang kelas terbilang sempit, ada hiasan di tembok seperti gambar-gambar namun tidak terlalu ramai sedangkan di sekolah sekitar tidak ada, ruang kelas tertata dengan rapi sementara di sekolah sekitar belum dapat dikatakan rapi karena tidak ada lemari di ruang kelas untuk menyimpan mainan. Hal ini sesuai dengan wawancara awal di TK Bina Rahima yang mengatakan pengelolaan lingkungan belajar di sekolah tersebut kurang lebih dilakukan secara optimal. Dalam mencapai lingkungan belajar yang optimal pengelola menyediakan fasilitas dengan lengkap, memerhatikan keadaan ruangan, kebersihan, keadaan lantai, dinding, ukuran ruangan, keamanan anak dan lokasi area *outdoor*.⁶

Demikian penelitian ini dilakukan bertujuan agar menjadi bahan evaluasi bagi lembaga PAUD khususnya TK Bina Rahima agar lebih mengoptimalkan lagi pengelolaan lingkungan belajarnya hingga menjadi lembaga yang berkualitas dan layak sebagai tempat belajar. Berdasarkan fenomena, pentingnya pengelolaan lingkungan belajar, serta keunikan TK

⁶ Ismi Noerul Izzah, Operator/TU, *Wawancara Langsung* di TK Bina Rahima, (16 April 2022).

Bina Rahima maka peneliti di sini tertarik untuk melakukan penelitian di TK Bina Rahima dengan judul **“Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Proses Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung?
2. Apa Faktor Pendukung Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung

D. Kegunaan Penelitian

Menurut peneliti setiap penelitian yang dilakukan pasti diharapkan agar dapat bermanfaat atau berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Demikian juga hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan (Teoritis)

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menambah khazanah di bidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu dalam bidang Manajemen Paud yaitu topik tentang pengelolaan sarana dan prasarana serta pengelolaan pembelajaran, memberikan sumbangsih dalam bentuk kajian kritis serta kajian-kajian teori yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor*.

2. Kegunaan Sosial (Praktis)

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat atau berguna bagi:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi teman-teman mahasiswa yang akan melakukan kajian yang sama. Terkhusus bagi teman mahasiswa prodi pendidikan islam anak usia dini.

b. Bagus peneliti

Dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan serta dapat melihat langsung kenyataan dengan teori dan dapat merealisasikan teori yang telah didapat selama kuliah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan wawasan serta rujukan ketika akan melakukan kajian yang sama.

d. Bagi lembaga terkait (TK Bina Rahima)

Akan menjadi salah satu dasar bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan perubahan terkait pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* apabila pihak-pihak yang terlibat pengelolaannya tidak sesuai dengan yang seharusnya dan menjadi dasar terhadap pengembangan apabila pihak yang terlibat telah sesuai dengan yang seharusnya.

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan Lingkungan Belajar

Pengelolaan berasal dari kata *management* yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu tahap pengorganisasian sekaligus melaksanakan berbagai unsur lingkungan belajar hingga belajar tersebut dapat terfasilitasi dengan baik, tepat yang sekiranya bisa mempengaruhi perilaku atau tingkah laku anak didik.⁷ Jadi menurut peneliti pengelolaan lingkungan belajar merupakan upaya mengatur, mengorganisir, mengelola lingkungan

⁷ Nela Gustria dkk, "Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Tahfizd di TPQ- TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman", *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8, no. 3, (September, 2020): 264, DOI: <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109374>

belajar agar lingkungan belajar tersebut dapat berjalan dengan tepat, efektif, efisien dan terencana.

Pengelolaan yang dimaksud dari penelitian peneliti di sini adalah pengelolaan lingkungan belajar di PAUD, menurut peneliti pengelolaan lingkungan belajar di PAUD merupakan aktivitas mengelola lingkungan belajar anak yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan belajar anak.

2. Lingkungan Belajar *Indoor*

Lingkungan belajar *indoor* adalah lingkungan belajar yang memang dibuatkan oleh manajemen sekolah, supaya digunakan oleh siswa sebagai tempat belajar atau lingkungan belajar yang terdapat di dalam kelas. Lingkungan belajar yang dimaksud contohnya perpustakaan, laboratorium, auditorium dan yang pasti ruang kelas.⁸

Jadi menurut peneliti secara sederhana lingkungan belajar *indoor* merupakan lingkungan belajar yang terdapat di dalam kelas. Dan lingkungan belajar *indoor* yang dimaksud dari penelitian ini lebih memfokuskan pada fasilitas dan pengelolaan ruang kelas.

3. Lingkungan Belajar *Outdoor*

Lingkungan belajar *outdoor* adalah lingkungan belajar yang secara langsung dilaksanakan di alam terbuka pada proses pembelajarannya memanfaatkan alam sekitar sebagai media dalam pembelajaran, dan kegiatan belajar sambil bermainnya diisi dengan

⁸ Muhammad Hasan, dkk. "*Pengelolaan Lingkungan Belajar*", (tt: Yayasan Kita Menulis, 2021), 16.

permainan ketangkasan untuk membentuk kepribadian, membentuk karakter anak dan percaya diri.⁹ Menurut peneliti lingkungan belajar *outdoor* secara sederhananya merupakan lingkungan belajar yang terdapat atau berada di luar kelas, berkaitan dengan tempat terbuka yang memiliki berbagai area permainan seperti pesrosotan, jungkat-jungkit, ayunan, terowongan dan sebagainya intinya permainan yang ada di luar ruangan namun, lingkungan belajar *outdoor* yang dimaksud dari penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan area bermain serta keadaan tempat area bermain.

Jadi dapat disimpulkan maksud peneliti mengambil judul ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan bagaimana lembaga PAUD khususnya TK Bina Rahima dalam menerapkan atau mengelola layanan pendidikan yang berupa lingkungan belajar *indoor* maupun *outdoor* guna merangsang pembelajaran dan perkembangan anak.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa uraian atau penjelasan singkat di bawah ini tentang penelitian yang telah ada sebelumnya serta keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka penulis akan memaparkan beberapa diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti Sudirman dan Sitriah Salim Utina pada tahun 2021 dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan

⁹ Susi Herlinda, "*Pembelajaran PAUD Dengan Strategi Outdoor*", Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education 1, no. 1 (April, 2018): 69, DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v1i1.5526>

Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di TK Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo hasil penelitian menunjukkan sudah baik. Dari segi pengelolan kelas *Indoor* TK Sinar Jaya sudah baik, indikatornya yakni penataan sarana dan prasarana dilakukan sebelum pembelajaran yaitu penataan kursi, persiapan media pembelajaran APE dan RPPH, pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak dan setiap harinya meja dan kursi dirubah, dinding kelas dimanfaatkan untuk menempelkan APE yang akan digunakan saat proses pembelajaran dan menempel hasil karya anak, mengenai penyimpanan dan peletakkan APE sudah diletakkan dan disimpan sesuai jenis permainan tetapi tidak pada masing-masing tempatnya karena terbatas. Dari segi pengelolan luar kelas guru membersihkan halaman sekolah, memeriksa apakah terdapat kerusakan dari alat permainan di luar kelas, guru memastikan tidak ada benda-benda yang melukai anak, guru mendasain lingkungan luar kelas disesuaikan dengan RPPH dan dirancang sedemikian rupa.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pengelolaan lingkungan belajar PAUD baik *indoor* maupun *outdoornya*. Namun perbedaannya adalah peneliti di atas tidak hanya meneliti tentang

¹⁰ Rianti Sudirman, dkk, "Peran Guru dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di TK Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo", ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2, no. 2. 2021: 88-92.

pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* tetapi juga faktor pendukung dan penghambat pengelolaan lingkungan belajar, dan cara mengatasi hambatan pengelolaan lingkungan belajar. Sedangkan peneliti di sini meneliti tentang pengelolaan lingkungan belajar PAUD yang memfokuskan pada pengelolaan fasilitas, pengelolaan ruang kelas termasuk dinding atau tembok serta pemanfaatan dari dinding atau tembok tersebut, pengelolaan area bermain dan tempat area bermain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ireys Angreini Atuy dan kawan-kawan pada Mei 2021 dengan judul Lingkungan Belajar di Era New Normal di TK Matuari Werot hasil penelitian menunjukkan sudah cukup efektif dan fasilitasnya pun telah memenuhi kebutuhan sekolah, hanya saja penataan lingkungan belajar di sekolah tersebut kurang tepat dan kurang lengkap. Lingkungan belajar *indoornya* sudah menyediakan beberapa area belajar yang salah satunya yaitu area matematika, dalam area matematika ada fasilitas berupa poster angka dan papan tulis, ukuran ruangan yaitu 4x7 m dengan jumlah anak 11 orang, atap cukup baik letaknya tidak terlalu pendek. Lingkungan belajar *outdoornya* kurang aman bagi anak-anak karena tidak ada rumput hijau hanya ada kerikil-kerikil yang dapat membahayakan anak, gedung sekolah berada di dekat jalan dengan pagar yang tidak utuh oleh karenanya tidak dapat menjamin keamanan anak, permainan *outdoor* ada satu yakni perosotan, yang disayangkan perosotan ini ada

di dalam ruangan hingga mengurangi esensinya sebagai permainan *outdoor*.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar PAUD. Perbedaannya ialah penelitian di atas untuk mengetahui lingkungan belajar yang sesuai dengan era new normal sedangkan peneliti kali ini pengelolaan lingkungan belajar PAUD yang memfokuskan pada pengelolaan fasilitas, pengelolaan ruang kelas termasuk dinding atau tembok serta pemanfaatan dari dinding atau tembok tersebut, pengelolaan area bermain dan tempat area bermain.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Kurniawan pada 9 Januari 2018 sampai 10 Agustus 2018 dengan judul Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa hasil penelitian menunjukkan sudah mendukung terhadap penegakan disiplin siswa. Beberapa hal dari segi *indoornya* seperti pengaturan tempat duduk, siswa diberi kebebasan untuk menyesuaikan dengan keinginannya artinya siswa bebas ingin duduk dengan siapa saja sesuai dengan yang ia inginkan dengan syarat dalam satu kelompok tidak boleh banyak siswanya maksudnya dalam satu kelompok terdiri dari beberapa anak intinya yang tidak membuat berdesak-desakan ketika menulis selain itu juga tempat duduk sesekali di rubah, selain tempat duduk guru di haruskan memiliki aturan di

¹¹ Ireyn Anggreini Atuy, "Lingkungan Belajar di Era New Normal di TK Matuari Werot", Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, 68-69.

dalam kelas guna menjaga kedisiplinan siswa ketika ada di dalam kelas, guru sering melakukan ice breaking, pencahayaan dan ventilasi kelas terlihat terang, udara masuk sehingga tidak pengap.¹² Dari *outdoornya* agar anak disiplin ketika sedang belajar di luar ruangan guru membiasakan anak untuk mengikuti tata tertib seperti tidak boleh berebutan mainan, guru sangat mengawasi anak jadi ketika anak ada di luar kelas keamanannya cukup terjaga, penataan pagar dibuat mengelilingi sekolah dengan ketinggian 1,5 m, permukaan tanah memakai batako.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti lingkungan belajar PAUD baik *indoor* maupun *outdoor*. Perbedaannya adalah penelitian di atas lebih kepada meneliti secara mendalam terkait manajemen kelas baik *indoor* maupun *outdoor* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, hambatan dan solusi pengelolaan kelas *indoor* dan *outdoor*. Sedangkan peneliti di sini meneliti tentang lingkungan belajar PAUD *indoor* maupun *outdoor* dari segi pengelolaan fasilitas, pengelolaan ruang kelas, pengelolaan area bermain dan tempat area bermain.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Rizkita Putri dan kawan-kawan pada tahun 2021 dengan judul Upaya Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Menggunakan Sentra di TK-Paud Al-Azhar

¹² Asep Kurniawan, "Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa", *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (September, 2019): 84- 85.

¹³ *Ibid.*, 89.

Rogomulyo hasil penelitian menunjukkan dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan, berdasarkan wawancara awal guru mengatakan masih bingung untuk melakukan penataan alat-alat main untuk melaksanakan kegiatan pijakan lingkungan main di sentra, akan tetapi pada observasi selanjutnya sebelum anak memainkan kegiatan main yang sudah disediakan anak sudah mendapatkan pengetahuan tentang yang dimainkan tentang tema hari itu, tentang kegiatan main, aturan main, berdoa dan bernyanyi. Setelah itu anak dibebaskan memilih kegiatan yang diinginkan akan tetapi harus mengikuti aturan main yang telah disepakati. Di TK tersebut guru selalu memberi pijakan saat main dengan cara guru berjalan mengelilingi anak sambil lalu memerhatikan anak ketika sedang main dan tak lupa guru memberikan stimulus dengan memberi pertanyaan ataupun pernyataan terhadap kegiatan apa yang dilakukan oleh anak serta guru mencatat perkembangan anak.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar PAUD. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti di atas memfokuskan meneliti tentang upaya dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar menggunakan model pembelajaran yaitu model sentra. Sedangkan peneliti di sini memfokuskan meneliti tentang lingkungan

¹⁴ Farah Rizkita Putri, "*Upaya Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar menggunakan sentra Di TK-Paud Al-Azhar Rogomulyo*", *FIHROS: Jurnal Sejarah dan Budaya STAI Syekh Jangkung Pati* 5, no. 1 (Agustus, 2021): 6-7, <http://jos.kopertais10.or.id/index.php/fihros/article/view/51>

belajar PAUD baik *indoor* maupun *outdoor* dari segi pengelolaan fasilitas, pengelolaan ruang kelas, pengelolaan area bermain dan tempat area bermain.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Diana Mahira pada Agustus 2018-Januari 2019 dengan judul Perancangan Fasilitas Belajar dan Bermain Yang Ergonomis Bagi Anak-anak PAUD hasil penelitian menunjukkan bahwa Paud Angsa Denpasar terkait penerapan standar fasilitas ruang belajar cukup memadai seperti jumlah anak per kelas kurang lebih berisikan 10 orang cukup memadai dengan menggunakan model pembelajaran kelompok yang pada penataan ruangnya dibagi menjadi 3 kelompok kecil, sebagian perabot juga tersedia seperti adanya meja, kursi, APE, loker, papan pajangan, papan tulis, penghawaan dan pencahayaan cukup memadai. Akan tetapi ruang kelas untuk 10 anak terlalu sempit, perabot seperti meja di PAUD Angsa Denpasar terlalu kecil, lantai memakai keramik yang putih polos, serta sistem proteksi kebakaran juga belum memadai.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti terkait pengelolaan lingkungan belajar PAUD. Perbedaannya adalah peneliti di atas memfokuskan meneliti tentang lingkungan belajar *indoornya* saja dan dari segi penataan ruang. Sedangkan peneliti di sini memfokuskan pada meneliti tentang pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* dari segi

¹⁵ Eka Diana Mahira, "Perancangan Fasilitas Belajar dan Bermain Yang Ergonomis Bagi Anak-anak PAUD", *Vastuwidya* 1, no. 2 (Agustus 2018- Januari 2019): 85.

fasilitas, ruang kelas, pengelolaan area bermain serta tempat area bermain.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul	Fokus	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rianti Sudirman, Sitriah Salim Utina "Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di TK Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo".	Pengelolaan lingkungan belajar PAUD. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan lingkungan belajar. Cara mengatasi hambatan pengelolaan lingkungan belajar.	Kualitatif	Meneliti lingkungan belajar PAUD <i>indoor</i> maupun <i>outdoor</i> . Meneliti faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar.	Meneliti faktor pendukung dan penghambat pengelolaan lingkungan belajar, cara mengatasi hambatan pengelolaan lingkungan belajar.
Ireyne Anggreini Atuy dkk "Lingkungan Belajar di Era New Normal di TK Matuari Werot".	Lingkungan belajar <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i> yang sesuai dengan era new normal.	Kualitatif	Meneliti lingkungan belajar PAUD.	Meneliti lingkungan belajar yang sesuai dengan era new normal.
Asep Kurniawan "Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.	Manajemen kelas PAUD <i>indoor</i> . Manajemen kelas PAUD <i>outdoor</i> . Hambatan dan solusi dalam pengelolaan kelas <i>indoor</i>	Kualitatif	Meneliti lingkungan belajar PAUD baik <i>indoor</i> maupun <i>outdoor</i> .	Meneliti secara mendalam manajemen kelas PAUD dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

	dan <i>outdoor</i> .			
Farah Rizkita Putri, dkk "Upaya Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Menggunakan Sentra Di TK-Paud Al-Azhar Rogomulyo".	Model pembelajaran sentra.	Kualitatif	Meneliti lingkungan belajar PAUD.	Meneliti upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model sentra.
Eka Diana Mahira "Perancangan Fasilitas Belajar dan Bermain Yang Ergonomis Bagi Anak-anak PAUD".	Rancangan fasilitas belajar dan bermain. Analisis ruang.	Kualitatif	Meneliti pengelolaan lingkungan belajar PAUD.	Meneliti tentang lingkungan belajar <i>indoor</i> .